

KONDISI UMKM DI KOTA SEMARANG DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA PERTUMBUHAN EKONOMI KRISIS SERTA PROGRAM PEMULIHAN EKONOMI

Dheasey Amboningtyas*¹, Edward Gagah Purwa Taunay², Yunni Rusmawati DJ³

^{1,2} Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

³ Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan

*dheasey@unpand.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kondisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tentang pertumbuhan ekonomi Indonesia selama pandemi Covid-19 yang kita hadapi dialami dari Maret hingga September 2020. Penelitian ini juga mengkaji upaya pemerintah untuk mendorong UMKM agar tetap berjalan di saat krisis ekonomi ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kelangsungan hidup UMKM tersebut kelangsungan pertumbuhan ekonomi pada UMKM di Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif analisis deskriptif. Metode pengumpulan data ini diperoleh dari data sekunder. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa UMKM mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia tentunya dibantu dengan kebijakan pemerintah upaya.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Resesi Ekonomi, , UMKM, Pandemi.*

PENDAHULUAN

Dunia sedang menghadapi pandemi covid-19 tak terkecuali Indonesia. Masuknya Covid-19 di Indonesia terhitung sejak bulan Maret 2020 hingga sekarang di bulan Januari 2021. Tercatat pada tanggal 10 September 2020 terdapat pertambahan kasus yang terkonfirmasi terkena covid-19 sebanyak 3.861 pasien. Pertambahan kasus yang terkonfirmasi pada masa covid-19 ini sangat berpengaruh pada berbagai sektor di Indonesia, salah satunya ialah sektor ekonomi. Dalam sektor ekonomi masa pandemi covid-19 ini berpengaruh pada tingkat konsumsi masyarakat, tingkat konsumsi yang rendah mengakibatkan turunnya pendapatan riil nasional sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi lesu. Menurut Sukirno (2000) mengenai pertumbuhan ekonomi yakni keberhasilan suatu negara yang diukur dari seberapa besar negara tersebut memproduksi baik barang maupun jasa yang tentunya dipengaruhi dengan peningkatan kualitas dan kapasitas dari faktor-faktor produksi yang nantinya akan berimbas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut teori ekonomi makro, tolak ukur dari tingkat pertumbuhan ekonomi yakni seberapa besar perkembangan dari pendapatan nasional riil yang bisa diperoleh dalam suatu

negara tersebut. Faktanya pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada saat ini kian memburuk.

Dalam acara yang diselenggarakan Katadata pada hari Kamis tanggal 16 Juli 2020 dengan bertepatan Asian Insights Conference 2020: Navigating a Brave New World, Piter Abdullah Redjalam selaku Direktur Riset CORE atau Center of Reform on Economics memberi pernyataan bahwa ambang resesi sudah mendekati perekonomian di Indonesia selama masa pandemi covid-19 ini. Sudah seharusnya resesi ini menjadi kebiasaan baru karena hampir seluruh negara terdampak pandemi covid-19. Pendapat lain menyatakan bahwa perekonomian Indonesia sudah masuk dalam kategori resesi dan melihat hasil dari BPS atau Badan Pusat Statistik sendiri yang diperkirakan pada kuartal III pertumbuhan ekonomi Indonesia akan minus sekitar 1,3-1,7 persen, pendapat ini dikemukakan oleh Tauhid Ahmad selaku Direktur Eksekutif INDEF atau Institute for Development of Economics and Finance.

Krisis multi dimensi di negeri ini kembali mengharap pada peran UMKM sebagai katup pengaman. Hal ini menjadi pembuktian kali ketiga yang senyatanya UMKM telah menyelamatkan bangsa ini dari krisis ekonomi di tahun 1998 dan tahun 2008. Situasi di tahun 1998 dan 2008 UMKM tidak terlalu terpukul akibat dampak dari krisis perekonomian saat itu, namun pandemi saat ini pukulan yang dihadapi jauh lebih keras karena situasi yang ada seperti pembatasan kegiatan masyarakat, kegiatan work from home ataupun keinginan pelaku UMKM untuk mengurangi aktifitas luar yang bisa dilakukan karena faktor upaya menjaga kesehatan diri sendiri (Marlinah, 2020). UMKM di Jawa Tengah yang terdampak pandemi sangat banyak jumlahnya, mencapai 23.900 dengan data 65% di antaranya merupakan UMKM produksi makanan minuman, fesyen, dan handycraft atau kerajinan tangan. Beberapa masalah yang dihadapi secara umum adalah ketidakmampuan mengangsur kredit bank, kesulitan berproduksi karena pasokan bahan baku tersendat, dan kemampuan menjangkau pasar karena belum menyentuh sektor online, hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam mengupayakan keberlanjutan.

Khusus UMKM berbagai kerajinan di Kota Semarang, dengan jumlah 17.600 pelaku usaha, kondisi pandemi ini harus disikapi dengan baik, mengingat jumlah pelaku usaha dan tenaga kerja yang terserap di dalamnya cukup besar. Keberlanjutan usaha dan upaya bertahan menjadi faktor penting dalam perjuangan. Retnawati (2011) menyatakan kerajinan tangan berbahan baku alam menjadi potensi dengan beragam bentuk dan keunikannya perlu semakin dikembangkan dengan kemampuan keinovatifan para pengusaha /pengrajin. UMKM kerajinan memberikan bukti sebagai perusahaan yang mampu bertahan dalam dinamika dan tantangan situasi persaingan yang ada (Hadipuro, Maretha, & Retnawati, 2013; Retnawati & Soekesi, 2009, 2010). Kondisi pandemi ini menjadi penting untuk ditelaah bagaimana pelaku industri kreatif ini beradaptasi dan bertahan melewati masa sulit dengan harapan UMKM ini tetap mampu menjaga asa menuju masa kenormalan baru nantinya. Piter Abdullah Redjalam selaku Direktur Riset CORE atau Center of Reform on Economics mengatakan bahwa dengan kondisi resesi yang menjadi kebiasaan

baru seluruh negara yang terdampak covid-19 bahwa yang menjadi pembeda yakni terletak pada kedalaman dan kecepatan negara tersebut recovery. Melihat keberadaan UMKM yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia bisa menjadi salah satu pendorong dalam pemulihan ekonomi di Indonesia. Jumlah UMKM di Indonesia tidaklah sedikit, menurut BPS (Badan Pusat Statistik) jumlah UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia hingga 64 juta dan menjadi 99,9 persen usaha yang bergerak menopang perekonomian di Indonesia. Dalam pelansiran Kemenkop UKM (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah) bahwa terdapat 8 juta UMKM di Indonesia telah menggunakan media online dalam pemasaran produk. Pada jumlah angka UMKM yang bergerak dalam media online tersebut terhitung 13 persen dari total usaha yang beroperasi di Indonesia. Melihat jumlah UMKM di Indonesia yang tidaklah sedikit, pemerintah turut andil dalam menyusun berbagai skema program pemulihan ekonomi nasional (program PEN) dalam upaya membangkitkan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia.

Piter Abdullah juga menuturkan bahwa program pemulihan ekonomi nasional (Program PEN) yang terselanggara optimis dalam upaya membangkitkan kembali perekonomian Indonesia yang saat ini melemah karena pandemi covid-19. 167 Dari pernyataan tersebut, tujuan penulis dalam penyusunan artikel penelitian yakni untuk melihat kondisi dan seberapa besar peran dari UMKM khususnya dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang sedang melemah akibat pandemi covid-19 yang tentunya dibantu oleh beberapa skema kebijakan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Tinjauan Literatur

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2016:423) tentang pertumbuhan ekonomi bahwa adanya peningkatan sektor riil ataupun kegiatan yang mengacu pada produksi baik berupa barang maupun jasa yang diperoleh dari suatu negara. Seperti misalnya peningkatan jumlah produksi barang dari perusahaan manufaktur atau pabrik dan industri, adanya peningkatan pemerataan infrastruktur, peningkatan sarana publik negara baik berupa perkembangan jumlah yayasan pendidikan, serta peningkatan dalam produksi barang modal. Definisi pertumbuhan ekonomi ringkasnya yakni suatu negara dengan kondisi ekonomi yang terukur berdasarkan indikator-indikator tertentu selama periode tertentu. Indikator yang menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi ini seperti adanya peningkatan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita, jumlah pengangguran yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan tenaga kerja yang ada, dan tingkat kemiskinan yang rendah.

Dikatakan terjadinya krisis ekonomi atau pertumbuhan ekonomi yang melambat disebabkan karena adanya penurunan peningkatan pada indikator-indikator yang menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan suatu kegiatan dalam meningkatkan pendapatan tanpa adanya keterkaitan dengan pertumbuhan penduduk. (Rappana, dikutip dalam Ekonomi Manajemen, 2020). Hal ini bisa menjadi patokan bahwa dalam kegiatan pertumbuhan ekonomi dapat mendeteksi keberhasilan dan tingkat kemajuan suatu

negara yang dilakukan dalam periode tertentu. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat yang signifikan merupakan tanda bahwa pembangunan yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat berhasil. Tercerminkan pula kemamuran masyarakat dengan melihat pendapatan perkapita yang ada dari jumlah penduduk negara.

Berdasarkan analisis tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat memberikan analisis penerimaan negara dan perencanaan pembangunan yang akan diselenggarakan khususnya bagi pemerintah setempat. Dan sebaliknya, jika keadaan atau kondisi pertumbuhan ekonomi yang melemah dapat dijadikan dasar acuan untuk menerima bantuan baik dana dari pihak luar atau internasional baik dari Bank Dunia maupun dari negara yang bersedia melakukan kerjasama dan memberikan bantuan. Untuk para pelaku usaha, pertumbuhan ekonomi mampu dijadikan sebuah acuan untuk menentukan perencanaan kedepannya baik dari peningkatan kualitas dan kuantitas produk, sumber daya yang digunakan, dan pemasaran produk (Simulasi Kredit, 2013).

Usaha Mikro Kecil Menengah

Dalam Pasal 1 UU Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah dipaparkan beberapa definisi penting dari UMKM, yakni:

1. Usaha Mikro

adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Usaha Kecil

adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah

adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Dalam Pasal 1 Nomor 20 tahun 2008 mendefinisikan UMKM sebagai

(1) usaha mikro ialah usaha dalam sektor perekonomian yang dimiliki oleh perorangan dengan memenuhi syarat maupun kriteria UMKM yang diatur dalam UU.

(2) usaha kecil ialah usaha dalam sektor perekonomian yang didirikan sendiri baik perorangan maupun badan usaha dimana usaha kecil ini bukan bagian dari cabang usaha menengah atau usaha besar baik dari

segi kepemilikan, kekuasaan, maupun menjadi bagian secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana kriteria usaha kecil yang diatur dalam UU.

- (3) usaha menengah ialah usaha dalam sektor ekonomi yang didirikan sendiri baik perorangan maupun badan usaha dimana usaha menengah ini bukan bagian dari cabang usaha kecil atau usaha besar baik dari segi kepemilikan, kekuasaan, maupun menjadi bagian secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana kriteria usaha menengah yang diatur dalam UU.

Sedangkan pengertian UMKM menurut UUD 1945 yang kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

1) Usaha Mikro

adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2) Usaha Kecil

adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3) Usaha Menengah

adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

4) Usaha Besar

adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

5) Dunia Usaha

adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam karya ilmiah bisa didefinisikan sebagai tahapan ilmiah dalam menemukan data yang valid atau sesuai dengan fakta dan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu pembahasan maupun pengetahuan yang selanjutnya dapat dipahami, dipecahkan dan dapat memecahkan masalah.

Jenis metode penelitian pada artikel ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat pos-positivisme yang digunakan untuk mengkaji maupun meneliti kondisi objek alamiah, dimana seorang peneliti adalah sebagai kuncinya dimana dalam mengambil representatif sumber data dilaksanakan secara *purposive* dan *snowbal* (Sugiyono, 2015:15). Metode penelitian kualitatif digunakan pula untuk menjawab permasalahan dengan cara memahami secara mendalam dan seksama sesuai konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, secara wajar dan alami sesuai fakta kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, jenis data yang paling utama yakni data kualitatif (Arifin, 2011:29). Data yang digunakan penelitian ini diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik), Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia dalam kurun waktu tiga tahun terhitung dari tahun 2017 hingga 2020. Sedangkan sampel data pada penelitian pertumbuhan ekonomi tahun 2017-2020 yakni data omzet usaha, data jenis usaha, dan data kondisi UMKM di Indonesia sebelum maupun disaat adanya pandemi covid-19.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan pengumpulan data sekunder, yakni pengambilan data yang berasal dari BPS, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, dan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. Data-data tersebut diambil melalui pemaparan materi seminar virtual dan website resmi dari masing-masing badan tersebut. Secara keseluruhan penelitian tentang kondisi eksisting kerajinan bahan ala mini dilakukan di Jawa Tengah dengan mengambil kota-kota yang menjadi sentra kerajinan bahan alam. Pada artikel ini dikhususkan pada UMKM yang berada di kota Semarang, yang menyimpan potensi kerajinan yang tidak sedikit. Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara secara mendalam pada pelaku usaha yang bergerak pada kerajinan bahan alam di Kota Semarang.

Penelitian dengan mengumpulkan informasi di lapangan dengan pengambilan sampel secara convenience dari 20 responden yang bersedia diwawancarai dan bisa ditemui di lapangan. Data yang dikumpulkan adalah berbagai situasi eksisting sebelum dan selama pandemi serta harapan yang akan dilakukan di masa kenormalan baru nanti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden Penelitian Berikut ini gambaran responden UMKM Kerajinan bahan alam yang bisa dikumpulkan di lapangan:

Tabel 1. Profil Responden

JENIS KELAMIN	JUMLAH
Laki-laki	8
Perempuan	12

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 1. Profil responden di tabel 1 tersebut bisa digambarkan sebagai berikut: sebagian besar adalah perempuan, dengan bidang kerajinan sebagian besar adalah UMKM

Tabel 2. Umur Usaha

UMUR USAHA	JUMLAH
<1 tahun	1
>10 tahun	6
1 - 5 tahun	8
6 - 10 tahun	5

Sumber: data diolah, 2021

Umur usaha secara umum mereka sudah menekuni bidang usaha dalam jangka waktu lima (5) tahun terakhir, bahkan ada yang sudah menekuni lebih dari satu dasawarsa (20%) dari total responden

Tabel 3. Pendidikan Terakhir

PENDIDIKAN	JUMLAH
S1	5
SMA/SMK	15

Sumber: data diolah, 2021

Dilihat dari tingkat Pendidikan, sebagian besar lulusan SMU dan sederajat, bahkan ada 17% yang pernah menempuh jenjang sarjana (S1).

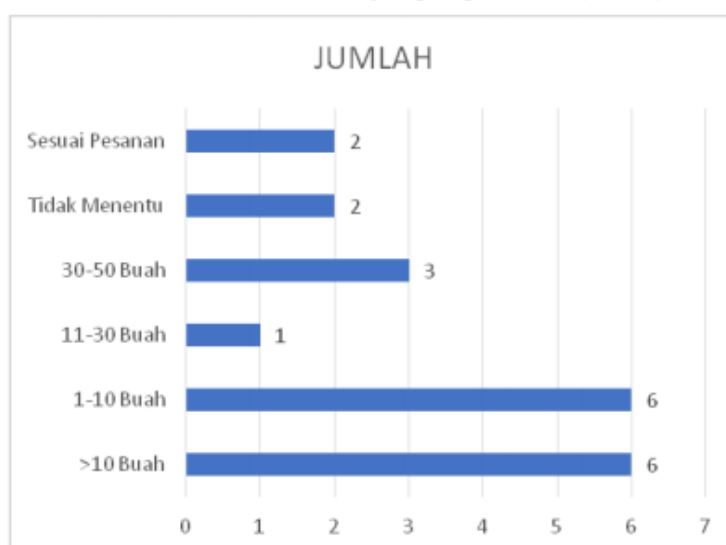
Tabel 4. Jumlah Karyawan

JUMLAH KARYAWAN	JUMLAH
> 10 orang	1
1-5 orang	10
6-10 orang	2
Keluarga Sendiri	7

Sumber: data diolah, 2021

Hal ini menandakan UMKM yang menjadi responden ini mayoritas sudah berpengalaman dan memiliki dinamika pasang surut usaha yang dialami. Skala usaha dilihat dari jumlah tenaga kerja mayoritas adalah pelaku usaha mikro dan kecil karena jumlah karyawan masih berkisar di 1- 5 orang, bahkan ada 21% yang menangani usaha bersama unit terkecil mereka yakni keluarga sendiri, bisa suami/istri dan anak-anak mereka.

Tanggapan Responden Situasi Sebelum Pandemi Tanggapan responden dalam situasi sebelum pandemi ditujukan untuk melihat jumlah produk yang dibuat dan wilayah pemasarannya. Hal ini untuk memberikan gambaran situasi usaha sebelum pandemi terjadi



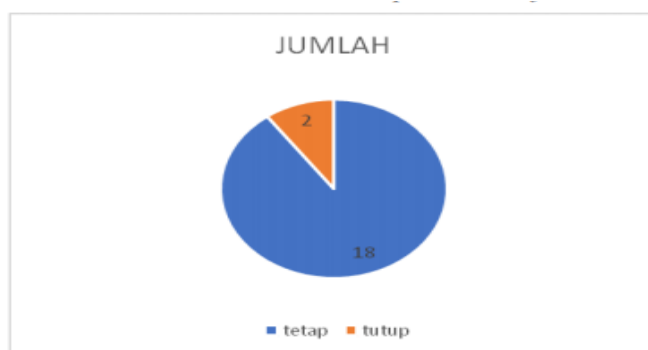
Gambar 1. Jumlah Produk yang Diproduksi (Bulan)

Sumber: data diolah, 2021

Jumlah produksi yang cukup banyak (30-50 buah) terjadi pada kerajinan batik warna alam dan ecoprint, sedang jumlah produksi yang dalam jumlah kurang dari 10 adalah pembuatan gazebo ataupun miniatur kapal dari kayu. Berikutnya adalah gambaran wilayah pemasaran di masa sebelum pandemi adalah sebagai berikut:

Tanggapan Responden dalam Situasi Masa Pandemi Kondisi pandemi Covid19

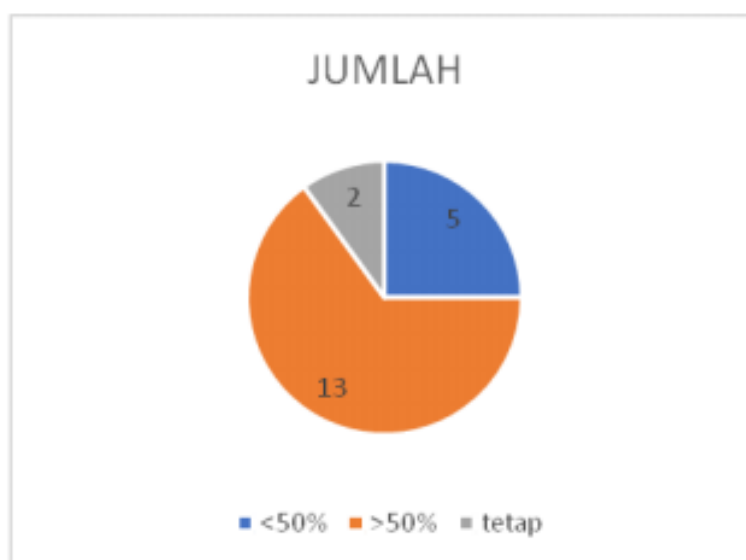
ini memiliki multi dampak pada semua sektor, termasuk usaha mikro dan kecil ini. Semua sendi kehidupan harus berjuang menerima situasi yang tidak mudah, di tengah pembatasan kegiatan masyarakat secara global dan anjuran untuk berkegiatan di rumah. Kondisi ini sangat membawa ekses yang tidak ringan. Kondisi usaha di wilayah kota Semarang untuk usaha kerajinan bahan ala ini menginformasikan sebagian besar memilih tetap bertahan dan memproduksi dengan segala situasi yang ada



Gambar 2. Pilihan untuk Tutup atau Berlanjut

Sumber: data diolah, 2021

Usaha yang memilih tutup dari hanya 10% saja, dan lebih dikarenakan kekuatiran sisi kesehatan, yakni usia pemilik usaha yang sudah berumur, memilih untuk tidak berkegiatan selama pandemi. Namun demikian ini dilakukan hanya saat di awal pandemi terjadi (Maret 2020). Setelah itu mereka berangsur berkegiatan lagi setelah melihat pandemi belum ada tanda berakhir. Untuk jumlah penurunan produksi gambaran sebagai berikut:

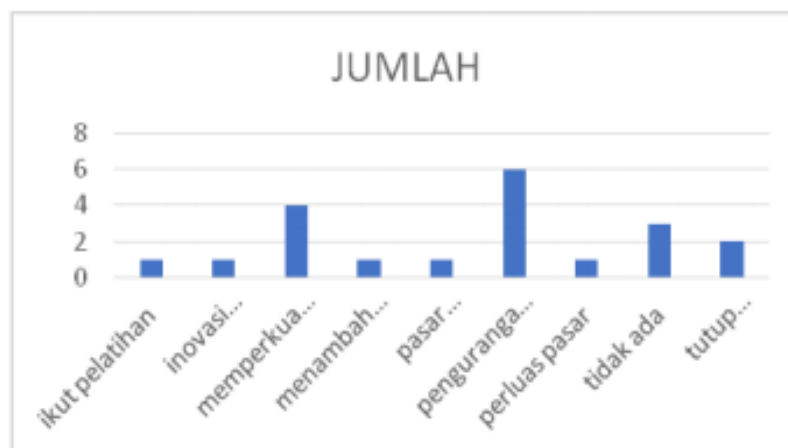


Gambar 3. Jumlah Penurunan Produksi

Sumber: data diolah, 2021

Temuan yang menarik dari usaha mikro dan kecil kerajinan bahan ala mini adalah antara yang penurunan di atas 50% dan yang kurang dari 50% adalah kebetulan pada usaha batik warna alam. Bila dikaitkan dengan temuan tersebut dan ditelusuri lebih jauh dikarenakan kemampuan dalam pemasaran dengan sistem digital (platform dan social media). Bagi UMKM yang telah memanfaatkan digitalisasi pemasaran akan lebih 'selamat' dalam menghadapi pagebluk ini.

Berikutnya adalah upaya adaptif yang dilakukan di masa pandemi oleh para pelaku UMKM kerajinan:



Gambar 4. Upaya Adaptif UMKM

Sumber: data diolah, 2021

Berbagai upaya adaptif tidak kurang-kurang dilakukan oleh UMKM kerajinan bahan alam di kota Semarang ini, yakni mengikuti pelatihan yang dilakukan dinas terkait (secara daring), inovasi produk sesuai kebutuhan (masker, daster webinar), memperkuat kemampuan pemasaran secara online, serta akses pasar diperluas untuk upaya bertahan yang sebisa mungkin dilakukan. Inovasi yang dilakukan ini berdampak pada kestabilan usaha yang dimiliki, yakni 65% tetap bisa mempertahankan jumlah permintaan pasar untuk produk yang dibuat.

KESIMPULAN

Keterpurukan akibat pandemic Covid-19 memberi dampak yang tidak ringan pada semua sektor. Daya tahan UMKM kemabli diuji di masa sulit ini, terbukti mereka memilih untuk tetap bertahan dalam usaha yang dipilih sambil melakukan upaya adaptif yang bisa dilakukan. UMKM yang sudah siap dengan kapabilitas memanfaatkan platform dan social media pemasaran terbukti lebih unggul dalam mempertahankan posisi di pasar, mampu menekan penurunan produksi dan penyerapan produk di pasar. UMKM dengan kreatifitas dan kepekaan pasar yang bagus terbukti membantu untuk mereka tetap bertahan, sembari menunggu pandemi segera berlalu untuk menuju pada situasi kenormalan baru. Penelitian ini baru mengupas dari aspek sebelum dan setelah pandemi dan hanya di satu kota, akan bisa memberi gambaran utuh dan komprehensif bila dilakukan di banyak wilayah di Jawa Tengah ini sambil memetakan UMKM dan wilayahnya yang bisa bertahan, yang sangat kesulitan bertahan, untuk akhirnya bisa dilakukan kebijakan secara terstruktur oleh pemangku kebijakan untuk bersegera menyelamatkan banyak usaha kecil dan mikro yang pasti sangat terdampak akibat pandemi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Peneliti mengucapkan banyak terima kasih untuk bantuan pendanaan riset ini dengan hibah PDUPT (Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi) dari Ristek Tahun Anggaran 2021

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. (2020, Maret 20). Ini Strategi UMKM Bertahan di Tengah Pandemi Virus Corona. Retrieved from *Bisnis.com*: <https://m.bisnis.com/amp/>
- Arif, N. (2020). Strategi UMKM Dalam Menghadapi New Normal . Dipetik 2020
- Badan Pusat Statistik. (2020). Ekonomi Indonesia Triwulan I 2020 Tumbuh 2,97%. Diambil kembali dari <https://www.bps.go.id>
- Bachtiar, R., & P.S, J. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. 12, 19-24.
- Basri, C. H. (1998). Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi .Bandung: Logos.
- Dewi, R. K. (2020). *Menilik Potensi Resesi Ekonomi Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19*.
- Evandio, A. (2020, Maret 19). Ini Sektor UMKM yang Meroket dan Tertekan Selama Pandemi Covid-19. Diambil kembali dari *Bisnis.com*: Faizah, H. N., & M, S.
- Fitriyani, I., Sudiyarti, N., & Fietroh, M. (2020, Mei). Strategi Manajemen Bisnis Pasca Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 87-95.
- Hartato, A. (2020). Keynote Menko Perekonomian. *Gotong Royong Jaga UMKM Indonesia*. 11 Agustus 2020, Jakarta, Indonesia. Hal. 2-12.
- Katadata Insight Center. (2020). Survei UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Gotong Royong Jaga UMKM Indonesia*. 11 Agustus 2020, Jakarta, Indonesia. Hal 4-10.
- Kala'lembang, A. (2020). Adopsi E-Commerce Dalam Mendukung Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Masa Pandemi Covid-19. *CAPITAL, Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(1), 54-64.
- Frankel, J., & Wallen, N. (2008). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Hamdani, T. (2020, Mei 3). 70% UMKM Mati Suri Gara-gara Dihantam Corona .
- Hardilawati, W. L. (2020, Juni). Strategi Bertaan UMKM di Tengah Pandemi Covid- 19. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 10(1), 90-98.
- Hardilawati, W. L. (2020, Juni 1). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 10(1), 90-98.
- Hutauruk, M. (2020, Maret 30). Tips Agar Pelaku UMKM Bisa Bertahan Hadapi Krisis Akibat Pandemi Virus Corona.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2018). *Perkembangan Data Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2017-2018*.
- Kerjasama LPPi dengan Bank Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Mengengah (UMKM) (PBI No.17/12/PBI/2015)*.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis : an Introduction to its Methodology*. New York: Sage Publication.
- Modjo, M. (2020). Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi. *The Indonesian Journal of Development Planning*, 4, 103-116. *OECOMICUS Journal of Economics*, Vol. 5, No. 1, December 2020 61

- Santia, T. (2020, Maret 19). Wabah Corona Bikin Impor Pangan Terhambat.
- Setyanto, A. R., Samodra, N. R., & Pratama, Y. P. (2015, Oktober). Kajian Strategi Pemberdayaan UMKM dalam Menghadapi Perdagangan Bebas Kawasan ASEAN (Studi Kasus Kampung Batik Laweyan). *Etikonomi*, 14(2), 205-220.
- Siyoto, S., & Ali, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Detik News. (2020, April 26).
- Pakpahan, A. (2020). Covid-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 56-64.
- Permana, H. S. (2017). Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Indonesia, 8 (1). Diambil kembali dari <https://jurnal.dpr.go.id>
- Prasetyo, D. (2016). Penerapan Business Model Canvas untuk Menciptakan Alternatif Strategi Bisnis di Dalam Pengembangan Kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tahun 2015 (Studi Pada UMKM Home Industry tempe di Kota Bandar Lampung). Skripsi, Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bandar Lampung.
- Putra, M. (2020, April 26). Arti PSBB dan 7 Kegiatan yang Dibatasi. Diambil kembali dari Detiknews: <https://m.detik.com/news>
- Ramdhani, G. (2020, Juli 16). Dukung UMKM Maju, BRI Salurkan Kredit Rp.13,59 Triliun dan Bangun Ekosistem Bisnis.
- Rukmana, A. Y., & Sukanta, T. A. (2020, Mei 1). Analisis Strategi Bersaing dan Strategi Bertahan pada Industri Mikro dan Kecil Panganan Keripik Kemasan di Kecamatan Coblong Kota Bandung Jawa Barat Tahun 2020 Ditengah Situasi Sulit Penyebaran Pandemi COVID-19. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 12(1), 37-53.
- Safriah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, M. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa, 4(2). *OECONOMICUS Journal of Economics*, Vol. 5, No. 1, December 2020
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Cano Ekonomos*, 6(1), 51-58.
- Syairozi, M. I. (2011). *Analisis peranan sektor pertanian terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di kabupaten Malang (periode 2000-2008)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Syairozi, M. I., & Handayati, R. (2017). Analisis Efisiensi Perbankan Syariah (Unit Usaha Syariah) Indonesia Periode 2013-2015: Pendekatan Dea (Data Envelopment Analysis). *Economic: Journal of Economic and Islamic Law*, 8(2), 93-103.